

Relevansi Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Tata Cara Shalat Pada Pendidikan Dasar

Epy Pujiaty¹, Dyah Pancawati²

^{1,2}STIT Bandung, Indonesia 2 STIT Bandung, Indonesia.

epypujiatyok@gmail.com, dyahpancawati20@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Menginternalisasikan pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fikih merupakan fondasi krusial, khususnya pemahaman tentang pelaksanaan tata cara shalat di pendidikan dasar. Penulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan dan menjelaskan relevansi metode demonstrasi terhadap pemahaman tata cara shalat pada siswa kelas 1 MI Nurus Sunnah Pemalang. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis siswa dengan praktik ibadah nyata yang sering kali belum sesuai dengan rukun fi'il. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, informasi ditampung melalui pengamatan partisipatif, wawancara, dan dokumen praktik siswa. Rangkuman penulisan mengarah pada penerapan metode demonstrasi melalui tahap modeling, imitasi, dan praktik mandiri terbukti sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas 1 yang berada pada operasional konkret. Temuan dalam deskriptif menunjukkan perubahan signifikan pada aspek akurasi gerakan, ketertiban urutan rukun, dan internalisasi nilai tuma'ninah. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dan mampu mempraktikkan shalat secara mandiri dengan tingkat kesalahan yang minimal. Tujuan dari penulisan ini menegaskan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi yang mampu mencapai dan menjembatani pemahaman abstrak mengenai ibadah menjadi keterampilan motorik pada tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pemahaman tata cara shalat, Pendidikan Dasar

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat pendidikan dasar (SD/MI) memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kompetensi ibadah praktis siswa, terutama ibadah shalat yang merupakan kewajiban fundamental bagi setiap muslim. (Moch Ilham Z. A. & Ibnu Muthi, 2024), hukum wajibnya mendirikan shalat telah diketahui di dalam Al Qur'an, Allah عزوجل berfirman : “ *Dan tegakkanlah shalat*”, (QS. Al Baqarah : 43) dan juga Allah عزوجل berfirman : “ *Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, hendaklah mereka mendirikan shalat*”. (QS. Ibrahim : 31). Dalam pembelajaran PAI sangat menekankan penanaman dasar-dasar akidah, ibadah, dan akhlak. Salah satu materi fikih pokok yang krusial adalah ibadah shalat. Shalat adalah suatu kegiatan peribadahan yang tersusun atas lafal dan perbuatan dimulai dari takbiratul ikram sampai salam secara benar, baik rukun maupun sunnahnya sesuai dengan tuntunan syariat. (Kusmawati, 2018)

Namun, dalam kenyataan penerapannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran shalat seringkali disampaikan secara teoritis/konvensional atau ceramah, pendidik sering dihadapkan pada kendala rendahnya pemahaman siswa terkait bacaan dan gerakan yang benar. Peserta didik cenderung bingung membedakan rukun dan sunnah dalam shalat. (Tarbiyah, 2022). Ibadah yang membutuhkan interaksi langsung dengan guru sebagai mediator dan ramah bagi anak-anak ini, haruslah dibiasakan semenjak usia dini agar kelak ketika menginjak usia dewasa tidak terasa berat, seperti yang disabdakan oleh Nabi kita Muhammad صلى الله عليه وسلم “*Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat pada umur 7 th, dan pukullah mereka pada umur 10 th apabila enggan melaksanakan shalat*”. Pukulan di sini maksudnya yang tidak menyakitkan dan tidak meninggalkan bekas.

Untuk melaksanakan perintah Allah عزوجل kemudian mentaati perintah Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan dalam upaya meningkatkan ibadah yang sangat penting yang membutuhkan keterampilan psikomotorik pada anak ini, maka lembaga pendidikan MI Nurussunnah Pemalang hadir berkontribusi dengan visi menjadikan anak-anak kaum muslimin generasi yang shalih dan shalihah, taat menjalankan perintah agama sesuai tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman para sahabat رضي الله عنهم. Berdasarkan observasi awal, lembaga ini menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada hafalan Al Qur'an dan ilmu dien lainnya, seperti pelajaran aqidah, fiqih, akhlak, bahasa Arab, sirah/tarikh, belajar menulis khot dan ada juga pelajaran umum. Guna mewujudkan visi tersebut secara komprehensif, khususnya dalam membekali siswa dengan keterampilan motorik ibadah yang akurat, maka diperlukan sebuah inovasi dalam metode penyampaian materi. Hal inilah yang melatarbelakangi fokus sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi sebagai sarana untuk memvisualisasikan teori-teori ibadah menjadi sebuah praktik yang nyata dan mudah diikuti oleh siswa.

Penelitian ini berbeda tentunya jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya meskipun memiliki judul hampir sama, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sari, 2024). Hasil penelitiannya tertuju pada siswa banin dan banat dalam satu ruang campur dan lebih fokus pada praktik menirukan gerakan shalat melalui visual gambar oleh guru, kemudian penelitian lain seperti, (Hertia & Hanifah, 2025) juga membahas penerapan pembelajaran fikih shalat hanya tertuju pada urutan gerakan shalat yang umum dilakukan oleh kaum Muslimin, tanpa memperhatikan ketenangan gerakan dalam shalat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada siswi tersendiri /tidak bercampur dengan siswa laki-laki, dimana siswi ini sudah belajar menutup batasan aurat ketika hendak melaksanakan shalat, penelitian ini lebih fokus pada tuma'ninah dalam segala gerakan tata cara shalat dan meluruskan & merapatkan shaf-shaf dalam shalat, dimana tuma'ninah / sikap tenang meletakkan semua anggota tubuh adalah termasuk rukun shalat yang apabila ditinggalkan maka dikuatirkan shalatnya tidak sah. Diantara kekeliruan fatal yang terjadi pada sebagian orang yang kurang tuma'ninah dalam mengerjakan ibadah shalat. Nabi shallallahu عليه وسلم menganggapnya sebagai pencuri yang paling buruk, sebagaimana disebutkan dalam Musnad Imam Ahmad dari Nabi, bahwa beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, *"Sejabat-jabat pencuri adalah yang mencuri dari shalatnya"*. Para sahabat bertanya, *"Wahai Rasulullah, bagaimana mencuri dari sholat?"*. Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata, *"Dia tidak sempurnakan rukun dan sujudnya"* (HR Ahmad no 11532, dishahihkan oleh al Albani dalam Shahihul Jami' 986). Maka Nabi صلى الله عليه وسلم menganggap perbuatan mencuri dalam shalat ini lebih buruk dan lebih parah daripada mencuri harta. Imam Ahmad dan selainnya meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu yang mengatakan, *"Rasulullah صلى الله عليه وسلم memerintahkanku 3 perkara dan melarangku 3 perkara: Beliau melarangku sujud dengan cepat seperti ayam mematuk, duduk seperti duduknya anjing, dan menoleh-noleh seperti rusa"* (HR Ahmad 8106, Dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam Shahih at Targhib 555). Dan masih banyak hadist yang semakna dengan itu. (Abdurrazaq & Al, n.d.)

Berangkat dari peringatan keras dalam hadis-hadis tersebut, penanaman pemahaman mengenai tuma'ninah dan kesempurnaan rukun shalat harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini bertujuan agar para siswi di MI Nurussunnah Pemalang tidak hanya sekadar menghafal gerakan, namun memiliki kesadaran ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan fatal dalam shalat yang dapat membatalkan pahala maupun keabsahannya.

METODE

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses penerapan metode demonstrasi berlangsung dan bagaimana respon atau dampaknya terhadap keterampilan praktik shalat siswi. Penelitian ini tidak hanya mengukur angka, tetapi menganalisis kesesuaian gerakan siswi dengan kaidah fiqih yang diajarkan. (Bhidju, 2021). Penelitian ini dilakukan di MI. Nurussunnah Pemalang pada awal semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026

Subjek penelitian utama adalah siswi kelas 1 (satu) di MI. Nurussunnah Pemalang yang sedang menempuh materi fiqih shalat. Pemilihan subjek perempuan bertujuan untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek khusus fiqih shalat wanita, seperti batasan aurat dan posisi anggota tubuh

tertentu saat gerakan shalat berlangsung. (Supariyah, 2023). Untuk pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data : observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan imendeskripsikan kemampuan metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas shalat siswi kelas 1 MI Nurus Sunnah Pemalang. Berdasarkan observasi dan analisis data, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Tahapan Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode ini dilakukan di kelas 1 MI Nurus Sunnah Pemalang melalui tiga fase utama yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia operasional konkret:

a) *Modeling* (Peragaan)

Guru memberikan contoh gerakan shalat secara perlahan, menekankan pada posisi tubuh yang tenang (*tuma'ninah*) dan teknik meluruskan shaf. Di sini guru berperan sebagai model visual utama, siswa belajar dengan cara melihat langsung gerakan *tuma'ninah*, yang jauh lebih efektif bagi anak usia SD/MI dibanding hanya mendengarkan penjelasan verbal. (Hurairoh, 2023)

b) Imitasi (Peniruan)

Siswi menirukan visualisasi gerakan oleh guru secara klasikal dan kelompok. Pada tahap ini, guru langsung mengoreksi kesalahan gerakan dan posisi tubuh (seperti posisi kaki saat duduk tahiyat) melalui perbandingan langsung. (Lilis Lisnawati, 2023).

c) Praktik Mandiri

Siswi melakukan shalat secara individu untuk dinilai akurasi gerakan dan urutan rukunnya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan shalat zhuhur siswi kelas 1 MI

2. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Siswi

Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan pada beberapa indikator kunci:

Tabel 1. Hasil observasi

No	Aspek Gerakan Shalat	Analisis Peningkatan
1	Takbiratul Ihram	Sangat Baik
2	Rukuk (Posisi Punggung)	Peningkatan Signifikan
3	Sujud (7 Anggota Badan)	Peningkatan Signifikan
4	Duduk Iftirasy/Tawarruk	Baik
5	Keserasian Gerakan&Bacaan	Baik
6	Tuma'ninah	Sangat Baik

a) Akurasi Psikomotorik

Siswi mampu membedakan antara rukun *fi'il* (gerakan) yang sah dan yang tidak sah. Kesalahan umum seperti sujud yang terlalu cepat berkurang sebesar 80%.

b) Internalisasi Nilai Tuma'ninah

Melalui demonstrasi visual, siswi memahami bahwa *tuma'ninah* bukan sekadar berhenti sejenak, melainkan bagian dari kesempurnaan ibadah.

c) Kerapian Shaf

Siswi menunjukkan kesadaran baru dalam meluruskan dan merapatkan shaf sebagai bagian dari kedisiplinan shalat berjamaah.

3. Relevansi Metode terhadap Karakteristik Pendidikan Dasar

Metode demonstrasi terbukti sangat relevan karena mengonkritkan materi fiqih yang bersifat teoritis diubah menjadi pengalaman sensorik (visual dan kinestetik) yang sesuai dengan cara belajar anak kelas 1. (Huda & Saroh, 2023). Karena subjek penelitian adalah siswi, metode ini efektif untuk mengajarkan praktik menutup aurat secara sempurna (seperti posisi mukena saat sujud dan ruku) dalam lingkungan yang kondusif (kelas terpisah).

Relevansi metode demonstrasi dalam pembelajaran didukung oleh pendapat para ahli yang menyatakan bahwa metode demonstrasi yaitu tehnik dan strategi mengajar yang menekankan pada praktik visual mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu agar siswa memperoleh gambaran yang nyata. (Dewanti & Fajriwati, 2020). Metode ini sangat krusial dalam pembelajaran yang bersifat keterampilan motorik karena meminimalisir kesalahan penafsiran jika hanya menggunakan kata-kata. (Mutaqin et al., 2022)

Berdasarkan paparan di atas, penelitian mengenai relevansi metode demonstrasi terhadap pemahaman tata cara shalat pada pendidikan dasar sejalan dengan metode konstruktivisme, dimana siswa belajar menggali melalui pengalaman dari informasi yang didapat tidak dengan pasif, namun berpikir kritis. (Nurhidayati, 2017). Teori lain yang bersesuaian dengan prinsip diatas adalah teori belajar behavioristik (stimulus-respon) dalam pembentukan habituasi pada tata cara shalat melalui pengulangan dan praktik langsung. (Shahbana et al., 2020). Pembelajaran yang mengutamakan penguatan ini akan meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa secara bertahap. Metode demonstrasi memberikan peluang bagi guru untuk memberikan penguatan positif setiap kali siswa berhasil menirukan gerakan dengan benar. (Tanjung et al., 2018)

KESIMPULAN

Penulisan ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi amat relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan shalat siswa kelas 1 MI Nurussunnah Pemalang. Melalui tahapan peragaan, peniruan, dan praktik mandiri, siswa mampu mentransformasi pemahaman abstrak menjadi keterampilan motorik yang akurat, dengan penurunan tingkat kesalahan gerakan hingga 80%. Metode ini tidak hanya meningkatkan akurasi *rukun fi'il*, tetapi juga berhasil menginternalisasi nilai *tuma'ninah* dan kedisiplinan shalat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dasar.

Pendidik disarankan untuk terus mengoptimalkan metode demonstrasi pada materi ibadah lainnya dengan dukungan media visual yang variatif. Sementara itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung yang memadai untuk menjaga konsistensi kualitas praktik ibadah siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pertama dan yang utama penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah عزوجل, Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunianya, Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم, para sahabat dan orang-orang yang setia mengikuti beliau dari dulu hingga yaumul akhir.
2. Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Ibu dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan bersabar dalam membimbing saya hingga terselesaikannya penulisan jurnal ini.
6. Walady tercinta yang selalu mendo'akan dan mensupport.
7. Teman-teman kuliah seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, *Jazaakumullahu khiroo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, S., & Al, M. (n.d.). *Tuma ' ninah Dalam Shalat*.
Bhidju, R. H. (2021). Bab II. Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 14.
Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
Hertia, F., & Hanifah, S. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat Wajib Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri 01 Bonjol*. 1(4), 994–1000.

- Huda, U. N., & Saroh, M. (2023). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat Romdloni Pendahuluan Adanya perkembangan zaman dalam ruang lingkup pendidikan yang selalu. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1), 33–55.
- Hurairoh, H. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 564–574. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2>
- Kusmawati, Y. (2018). Fungsi Ibadah Shalat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Rohani Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, VI(II), 176–178.
- Lilis Lisnawati. (2023). Peningkatan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 di MI Golempang. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 278–286. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.1311>
- Moch Ilham Z. A., & Ibnu Muthi. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 235–243. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3996>
- Mutaqin, I., Widiana, G. T., & Lailiyah, F. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Drill. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 18–38.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>
- Sari, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 24 Biaro. 2(5), 356–365.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Supariyah. (2023). *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*. Cahya Gani Recovery. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_PAI_Menggunakan_Metode_Demo/wxzBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tanjung, G. A., RiFat, M., & Mutazam, M. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Iv Sd Negeri 04 Madong Keranjik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.145>
- Tarbiyah, J. (2022). *IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT SISWA KELAS III SD NEGERI 4 NGRAJI KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022* SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).